



Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMK 01 Tanjung Palas

Febriyanti Dwi Saputri

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

Article History

Received:

20 May 2023

Revised:

23 May 2023

Accepted:

22 August 2023

Published:

26 August 2023

Abstract

The prevalence of anemia in the teenager group ages 15-24 years by 32% which means 3-4 out of 10 teenagers suffer from anemia, on 2018, riskesdas data showed that 100% youth women in Indonesia there are 76.2% of teenagers daughter who got TTD at school And obtained 80.9 % consumed iron tablets and 19.1% did not consume TDD. So the Indonesian government did intensification the prevention And management of anemia in rheumatism and WUS with prioritized administration of TTD through institutional schools. Type study This is a pre-experimental design with the use design study form a one-group case study research design, population is Rematri SMK 01 Tanjung Palas with sample 43 rematri with technique taking Probability sampling with sampling technique random sampling. The results of this study showed that there was no effect of compliance with iron supplement consumption on the incidence of anemia in adolescents at SMK 01 Tanjung Palas (Asymp. Sig = 0.196 > 0.05). The incidence of anemia in rheumatism Can be lowered with the consumption of TTD each Sunday will but needed obedience in consumption of the iron substance, role from the environment especially teachers and power health very needed in increasing obedience to TDD consumption. Adherence to iron supplements consumption by teenagers can be caused by many factors, factors from themselves and the environment such as teacher support is a trigger for teenagers to consume iron tablets every 1 week.

Keywords

anemia, remaja putri, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Media of Health Research © 2023.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Corresponding Author: febriyantidwisaputri@gmail.com*

Contents

Abstract.....	41
1 Pendahuluan.....	42
2 Metode Penelitian.....	43
3 Hasil dan Pembahasan.....	43
4 Kesimpulan.....	47
Daftar Pustaka.....	47

Pendahuluan

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun mencapai 18,4%. Angka ini mengalami peningkatan signifikan pada Riskesdas tahun 2018, yaitu menjadi 32%, yang berarti bahwa 3 hingga 4 dari setiap 10 remaja Indonesia menderita anemia. Peningkatan ini menggambarkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting, terutama pada remaja putri yang lebih rentan akibat kebutuhan zat besi yang tinggi, baik karena pertumbuhan pesat maupun siklus menstruasi setiap bulan. Selain itu, hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa dari seluruh remaja putri di Indonesia, sebanyak 76,2% telah menerima Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah, namun hanya 80,9% yang benar-benar mengonsumsinya. Sebaliknya, 19,1% di antaranya tidak mengonsumsi TTD yang diberikan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Fenomena ini menggambarkan adanya kesenjangan antara distribusi TTD dan kepatuhan konsumsi, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan anemia.

Di Provinsi Kalimantan Utara sendiri, belum tersedia data resmi mengenai prevalensi anemia pada remaja putri. Namun, informasi dari pihak sekolah SMK 01 Tanjung Palas mengindikasikan adanya hambatan dalam pelaksanaan program TTD. Meskipun sekolah telah mendistribusikan TTD kepada siswi setiap minggunya, banyak siswi yang menyatakan bahwa tablet tersebut tidak diminum sama sekali. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemantauan dari pihak sekolah terkait kepatuhan konsumsi TTD. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi masalah kepatuhan yang dapat berdampak langsung pada status kesehatan remaja putri, khususnya terkait kejadian anemia yang tidak terdeteksi dengan baik.

Pada tingkat global, World Health Organization (WHO) melalui World Health Assembly (WHA) ke-65 menetapkan target global untuk menurunkan prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) hingga 50% pada tahun 2025. Target ini menunjukkan bahwa anemia bukan hanya isu kesehatan nasional, tetapi juga merupakan masalah global yang membutuhkan penanganan terintegrasi dan berkelanjutan. Menindaklanjuti komitmen tersebut, pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS melalui peningkatan distribusi serta edukasi konsumsi TTD, terutama melalui institusi pendidikan formal seperti sekolah (Kemenkes, 2015).

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sebenarnya telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2014. Saat ini, program tersebut menjadi salah satu intervensi gizi spesifik yang dikaitkan dengan upaya penurunan angka anemia dan pencegahan stunting sebagai bagian dari agenda pembangunan kesehatan nasional (Sesneg RI, 2020). Remaja putri merupakan sasaran strategis karena mereka merupakan calon ibu di masa depan. Apabila anemia tidak ditangani pada masa remaja, risiko anemia dalam kehamilan akan meningkat dan dapat berdampak pada bayi yang dilahirkan, termasuk risiko berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, hingga stunting.

Dengan tingginya angka anemia di Indonesia serta adanya kesenjangan antara pemberian dan konsumsi TTD, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui penyusunan skripsi ini, peneliti berharap dapat mengetahui “Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK 01 Tanjung Palas”. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran terkait tingkat kepatuhan dan kondisi anemia di lingkungan sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi intervensi

yang lebih efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja putri, baik di sekolah tersebut maupun di wilayah lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan desain penelitian berupa *one-group case study research design*. Dari 75 populasi rematri didapatkan 43 sampel dengan cara *probability sampling*. Pada penelitian ini sumber data berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari pemeriksaan darah tepi berupa kadar hemoglobin sedangkan data sekunder disini merupakan bukti catatan siswa remaja putri dalam mengkonsumsi TTD. analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
Mendapatkan Informasi TTD		
Tidak Pernah	0	0%
Pernah Sekali	25	58,10%
>1 kali	18	41,90%
Mendapatkan Suplai TTD dari Puskesmas		
Tidak Pernah Dapat	0	0%
Dapat sekali	18	41,90%
Dapat >1 Kali	25	58,10%
Dukungan Guru		
Tidak diawasi minum	31	72,10%
Diawasi minum TTD	12	27,90%
Diawasi setiap minggu	0	0%

Sumber: Data Primer Maret 2023 & April 2023

Pada hasil penelitian pada rematri di SMK 01 Tanjung Palas, karakteristik responden berdasarkan kepatuhan responden akan konsumsi TTD sebagian besar (58,1%) mendapatkan informasi tentang TTD sekali, mendapatkan suplai TTD dari Puskesmas sebagian besar responden 58,1% sejak tahun 2019 dan dukungan guru dalam konsumsi TTD masih kurang bahkan sebagian besar (72,1%) tidak mendapatkan dukungan dari guru akan konsumsi TTD.

Tabel 2. Frekuensi Hasil Pemeriksaan

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Presentase
Kepatuhan Konsumsi TTD setiap Minggu		
Patuh (tiap minggu)	19	44,20%
Tidak Patuh (tidak tiap minggu)	24	55,80%
Klasifikasi Anemia (Pre Test)		

Tidak Anemia	19	44,18%
Anemia Ringan	17	39,53%
Anemia Sedang	7	16,27%
Anemia Berat	0	0%
Klasifikasi Anemia (Post Test)		
Tidak Anemia	24	55,82%
Anemia Ringan	13	30,23%
Anemia Sedang	6	13%
Anemia Berat	0	0%

Sumber : Data Primer Maret & April 2023

Hasil kepatuhan minum TTD sebagian besar (55,8%) rematri tidak minum TTD tiap minggu dan didapatkan hasil pemeriksaan hb *pretest* sebagian besar (55,82%) menderita anemia dan pemeriksaan Hb *posttest* penderita anemia turun menjadi hamper sebagian (44,18%) rematri menderita anemia.

2. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh kepatuhan konsumsi TTD terhadap kejadian anemia rematri SMK 01 Tanjung Palas.

	Negative ranks	Positive ranks	Ties	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig.
Kejadian Anemia	3	8	32	6.00	18.00 48.00	-1.508	0.132

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *wilcoxon*, diketahui hasil *negative ranks* adalah 3 yang artinya terdapat 3 responden mengalami penurunan hb dari pre ke post dalam konsumsi TTD, untuk *positive ranks* adalah 8 yang artinya terdapat 8 responden mengalami kenaikan dari *pretest* ke *posttest* dalam kepatuhan konsumsi TTD, dan nilai *ties* 32 yang artinya sebanyak 32 responden tidak ada mengalami perubahan dalam pre dan post konsumsi TTD. *p-value* bernilai 0.132 sehingga nilai $0.132 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kepatuhan konsumsi TTD terhadap kejadian anemia pada rematri SMK 01 Tanjung Palas.

3. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Terhadap Kepatuhan

✓ Pengetahuan atau informasi tentang TTD terhadap kepatuhan konsumsi TTD

Pendidikan atau informasi merupakan sebab mendasar dari terjadinya anemia, dikarenakan pendidikan atau intelegensi yang rendah penyebabnya (Nurbadriyah, W.D. 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar rematri mendapatkan informasi mengetahui TTD akan tetapi sebagian besar rematri tidak patuh konsumsi TTD.

Hal ini sesuai dengan Putri Wulandini.S, T. T. (2020) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, akan tetapi ini bertolak belakang dengan Larasati, dkk., (2021) menyatakan pengetahuan remaja terkait anemia dan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah akan mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja.

Penulis berasumsi bahwa informasi atau pengetahuan mengenai TTD tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap konsumsi TTD dikarenakan hanya mendapatkan informasi sekali atau

dua kali, perlunya pengulangan pemberian informasi agar siswi SMK 01 Tanjung Palas memahami dan mengetahui pastinya keuntungan dari konsumsi TTD sehingga dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD.

✓ Mendapatkan suplai TTD dari Puskesmas

Mendapatkan suplai TTD dari puskesmas, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia, yang menyatakan bahwa remaja putri yang berusia 12-18 tahun wajib diberikan TTD kecuali remaja putri yang mengalami penyakit seperti thalasemia, hemosiderosis, atau atas indikasi dokter lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu faktor yang dapat mendukung kepatuhan dalam konsumsi TTD adalah mendapatkan suplai dari puskesmas. Dalam penelitian Putri, M.A., (2018) menyatakan bahwa sebagian besar rematri yang telah dibagikan TTD tetap memiliki perilaku kurang dalam mengonsumsi TTD (68,0%), meskipun rematri diberikan tablet Fe secara teratur, akan tetapi tablet Fe dibawa pulang ke rumah, sehingga ada kemungkinan rematri tidak mengonsumsi sesuai anjuran.

Penulis berasumsi bahwa saat pendistribusian TTD oleh Puskesmas harusnya dibarengi oleh pemaparan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi TTD sehingga bukan saja suplai TTD yang terjadi tetapi suplai informasi juga terjadi sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMK 01 Tanjung Palas.

✓ Dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi TTD

Faktor dukungan guru dalam kepatuhan konsumsi TTD, didapatkan masih rendahnya dukungan dari guru sebanyak 72,1% tidak diawasi maupun diingatkan dalam minum TTD setiap minggunya dan faktor terakhir ini yang mendorongnya masih rendahnya kepatuhan rematri di SMK 01 Tanjung Palas dalam konsumsi TTD.

Hal ini sesuai dengan dengan Nuradhiani A., dkk (2017) menyatakan kurangnya dukungan dari guru dapat menyebabkan juga rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi TTD pada rematri, dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, 70,1% remaja putri mengonsumsi tablet zat besi karena mendapat dukungan dari gurudan sejalan dengan Fatmawati dan Subagja, (2020) karena keberhasilan program TTD ini salah satunya juga dari dukungan guru, keluarga dan tenaga Kesehatan.

Penulis berasumsi bahwa perlunya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak Puskesmas, selain perbaikan dari segi pendistribusian perlu juga pengawasan yang rutin disertai dengan metode yang tepat, seperti menggunakan kartu monitoring dan pengawasan secara teratur, dikombinasikan dengan sistem daring (whatsapp) maupun tatap muka secara langsung ataupun minum TTD bersamaan dihari yang samadi tiap minggunya agar siswi terbiasa dan mengetahui pentingnya konsumsi TTD selama masa remaja.

b. Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia

Pada penilitian yang dilakukan pada rematri SMK 01 Tanjung Palas dengan melihat kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia setelah konsumsi TTD, hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan sistem perhitungan komputer dengan nilai $p\text{-value} = 0.132 > 0,05$ yang menyatakan tidak adanya pengaruh kepatuhan konsumsi TTD terhadap kejadian anemia pada siswi SMK 01 Tanjung Palas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana, F (2019) dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian

anemia di SMP Negeri 24 Tangerang, akan tetapi hasil ini bertolak belakang penelitian Larasati, DK.,dkk (2021) dengan Putra, KA., dkk (2020) menyatakan adanya hubungan kepatuhan minum Tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja.

Pada hasil uji juga didapatkan Negative ranks = 3 dan Ties = 32, yang artinya terdapat dari tidak anemia menjadi anemia pada 3 siswi dan hasil pemeriksaan hb tetap pada 32 rematri, hasil ini didapatkan pada rematri dengan kondisi sedang haid dan baru saja selesai haid dari pre ke post test.

Hal ini sejalan dengan Hadijah, Sitti, dkk (2019) menyatakan wanita selama masa menstruasi menunjukkan kadar hemoglobin yang kurang dari normal sehingga masa menstruasi berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dan menurut Nurbadriyah, W.D (2019) mengatakan dalam bukunya bahwa menstruasi merupakan penyebab kurang besi yang sering terjadi pada anak perempuan.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari Arum, N., & Sadiman, S. (2018) menyatakan pemberian tablet tambah darah saat menstruasi mencegah penurunan kadar hemoglobin saat menstruasi dan menurut Hadijah,2019 bahwa tidak terdapat hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 6 Kediri.

Sebagian besar rematri tidak patuh dalam konsumsi TTD sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh kepatuhan konsumsi TTD terhadap kejadian anemia pada rematri SMK 01 Tanjung Palas, hal ini tidak sesuai dengan Putra, K.A., dkk (2020) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga didapatkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia pada rematri di SMP Negeri 1 Tapen.

Selain itu didukung oleh penelitian dari Larasati, D.K., dkk (2021) menyatakan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian anemia yang dialami oleh remaja. Menurut Rusmilawaty, (2015) yang mengatakan kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor berupa faktor petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran diri dalam mengkonsumsi TTD. Dan menurut Nuradhiani, A. (2017) monitoring atau dukungan dari guru sangat membantu siswi dalam kepatuhan konsumsi TTD.

Peneliti berasumsi adanya penurunan nilai pemeriksaan HB dari pre test ke post test disebabkan oleh keadaan responden yang sedang atau baru saja mengalami menstruasi dan dibarengi dengan tidak rutin tiap minggunya untuk mengkonsumsi TTD sehingga terjadi penurunan kadar hb saat pemeriksaan post test. Penurunan hb hasil pemeriksaan pre dan post bisa juga diakibatkan kondisi fisik dan psikologis rematri karena pemeriksaan post test dilakukan pada saat bulan puasa dan keadaan rematri mendekati bulan ujian semesteran.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya pengaruh dalam kejadian anemia pada rematri SMK 01 Tanjung Palas dikarenakan sebagian besar rematri tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD setiap minggunya, ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan rematri dalam konsumsi TTD sangat bervariasi, diperlukannya faktor dukungan dari luar untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Menurut peneliti, kesadaran dari rematri itu sendiri sangat diperlukan dalam patuhnya konsumsi TTD dan dukungan sekolah terlebih guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, selain kepatuhan dalam

konsumsi TTD, pemberian informasi secara berkala juga perlu diberikan agar makin menanamkan informasi mengenai pentingnya TTD dan anemia pada rematri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMK 01 Tanjung Palas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kejadian anemia pada responden. Meskipun program pemberian informasi terkait TTD serta suplai TTD dari puskesmas telah berjalan dengan baik, hal tersebut belum mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri. Rendahnya kepatuhan ini salah satunya disebabkan minimnya dukungan dari pihak sekolah, terutama kurangnya pengawasan dari guru terhadap konsumsi TTD secara rutin setiap minggu. Hasil pemeriksaan hemoglobin menunjukkan bahwa kejadian anemia memang mengalami penurunan dari 55,8% menjadi 44,18%, namun penurunan ini belum dapat sepenuhnya dikaitkan dengan kepatuhan konsumsi TTD, mengingat sebagian besar rematri masih tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak faktor yang berperan dalam kepatuhan konsumsi TTD, seperti dukungan lingkungan sekolah, peran guru, serta komitmen pribadi dari rematri. Apabila faktor-faktor tersebut diperkuat, khususnya konsistensi konsumsi TTD seminggu sekali, maka kejadian anemia berpotensi menurun lebih drastis.

References

- Aamir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 119–129. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Annisa, N., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>
- Arum, N., & Sadiman, S. (2018). Pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi mencegah penurunan kadar hemoglobin. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(1), 28–35. <https://doi.org/10.26630/jkm.v11i1.1765>
- Budianto, A. (2016). Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10). <https://doi.org/10.35952/jik.v5i10.31>
- Cikupa, N., Firmansyah, Y., Badruddin, G. H., Christiani, L., & Su, E. (2021). Intervensi dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada siswa SMA N 4 Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pencegahan Penyakit dan Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 32–35.
- Desita Putri, R., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalina. (2017). Pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404–409. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.626>
- Fatimah, J., & Wulandari, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja puteri. *Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah: Jurnal*, 18(2), 124–129. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/jkk/article/view/1740>
- Ford, N. D., Bichha, R. P., Parajuli, K. R., Paudyal, N., Joshi, N., Whitehead, R. D., Chitekwe, S., Mei, Z., Flores-Ayala, R., Adhikari, D. P., Rijal, S., & Jefferds, M. E. (2022). Factors associated with anaemia among adolescent boys and girls aged 10–19 years in Nepal. *Maternal and Child Nutrition*, 18(S1), e13013. <https://doi.org/10.1111/mcn.13013>

- Hadijah, S., Hasnawati, H., & Hafid, M. P. (2019). Pengaruh masa menstruasi terhadap kadar hemoglobin dan morfologi eritrosit. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 10(1), 12–17. <https://doi.org/10.32382/mak.v10i1.861>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah*. Kementerian Kesehatan RI. https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888_buku_tablet_tambah_darah_100415.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Remaja sehat komponen utama pembangunan SDM Indonesia*. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi: Literature review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 120–128. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/124916>
- Luthfiana, F. (2019). Konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 24 Tangerang. [Naskah tidak dipublikasikan].
- Maryanto, E. P. (2021). Kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi: Suatu kajian literatur review. *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.32502/sm.v12i1.2628>
- Nurbadriyah, W. D. (2019). *Anemia defisiensi besi*. Sleman: Deepublish.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Utara. (2018). *Gerakan minum langsung tablet tambah darah (Fe) pada siswi/remaja putri di Provinsi Kalimantan Utara*. Tanjung Selor: Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Utara.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Putri, M. A. (2018). Hubungan sikap pencegahan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMK N 1 Sukoharjo. [Naskah publikasi].
- Puspa Sari, D., Hilmanto, D., & kolega. (2022). *Buku saku pelayanan kesehatan remaja*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rahmadi, A. (2019). Perbedaan status anemia gizi besi remaja putri yang bersekolah di SMA program dan non-program suplementasi tablet tambah darah. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v1i1.462>
- Rini Fahriani Zees, H. V. G. (2021). *Konseling dan SMS reminder untuk meningkatkan kepatuhan keluarga dalam mendampingi pengobatan pasien dengan gangguan jiwa*. https://www.google.co.id/books/edition/Konseling_dan_SMS_Reminder
- Rusmilawaty. (2015). Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 31–36.
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among adolescent girls in West Java, Indonesia: Related factors and consequences on quality of life. *Nutrients*, 14(18), 3777. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 18/2020: Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020–2024*.

- Setyawan, D. A. (2022). *Buku ajar statistika kesehatan: Analisis bivariat pada hipotesis penelitian*. http://poltekkes-solo.ac.id/cni_content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-ebook_statistika_kesehatan-analisis_bivariat.pdf
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356–363. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>
- Srivastava, S., Kumar, P., Paul, R., & Debnath, P. (2022). Effect of change in individual and household level characteristics on anemia prevalence among adolescent boys and girls in India. *BMC Public Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13863-w>
- Susanti, Y., Briawan, D., & Martianto, D. (2016). Suplementasi besi mingguan meningkatkan hemoglobin sama efektif dengan kombinasi mingguan dan harian pada remaja putri. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.1.%25p>
- Syahza, A., & Universitas Riau. (2021). *Buku metodologi penelitian* (Edisi revisi).
- Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>
- Widyanthini, D. N., & Widyanthari, D. M. (2021). Analisis kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, tahun 2019. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 87–94. <https://doi.org/10.22435/bpk.v49i2.3929>
- Wulandini, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1707>
- Yudi Marihot, S. S., & A. E. (2022). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*, 1(April).
- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56>